

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun (Tandelilin, 2010). Pasar modal memiliki peranan penting dalam suatu perekonomian. Hal ini ditunjukkan oleh fungsinya sebagai lembaga perantara dan pencipta alokasi dana yang efisien. Sebagai lembaga perantara, pasar modal menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Tandelilin, 2010). Sehingga pasar modal menjadi sarana alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan atau dana dengan cara penjualan saham. Bagi investor, pasar modal menjadi sarana untuk melakukan investasi pada surat berharga atau sekuritas (Husnan, 2005).

Dalam investasi, seorang investor akan selalu menghadapi dua hal utama yaitu keuntungan yang diharapkan atau *return* dan risiko yang akan ditanggung. Saham merupakan salah satu sekuritas dalam pasar modal yang mempunyai tingkat risiko tinggi. Risiko tinggi ini tergambar dari ketidakpastian jumlah *return* yang akan diterima oleh investor dimasa depan. Sehingga, investor harus mempertimbangkan antara kedua hal tersebut dalam melakukan investasi, karena menurut Hartono (2014) *return* dan risiko berhubungan positif, yaitu *higher return-higher risk* dan *lower return-lower risk* (lebih tinggi *return*-lebih tinggi risiko dan lebih rendah *return*-lebih rendah risiko).

Risiko dari suatu sekuritas terbagi menjadi dua, yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Menurut Mutia dan Arfan (2010) risiko tidak sistematis dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang baik. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang baik, dikarenakan risiko tersebut terjadi di luar perusahaan. Risiko sistematis juga disebut dengan beta.

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar (Ratna dan Priyadi, 2014). Menurut Hartono (2014) beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi menggunakan data fundamental (menggunakan variabel-variabel fundamental). Data fundamental merupakan data historis yang mencerminkan kondisi perusahaan. Variabel-variabel fundamental yang diprediksi mempengaruhi beta saham menurut Fidiana (2009) diantaranya adalah *leverage*, *earning variability*, beta akuntansi, *Earning per Share*(EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *dividen yield*, dan volume perdagangan.

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya (Hanafi dan Halim, 2014). *Leverage* ini menggambarkan seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Penggunaan *leverage* akan mempengaruhi laba bersih yang akhirnya akan mempengaruhi *return* saham perusahaan (Fidiana, 2009). Saham yang mencerminkan *leverage* tinggi akan menimbulkan risiko yang lebih tinggi pula. Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi menunjukkan hutang perusahaan juga tinggi pula. Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* ratio perusahaan, semakin tinggi risikonya.

*Earning variability* adalah penerimaan pendapatan dalam jangka waktu tertentu yang sifatnya dapat berubah-ubah bergantung pada situasi dan kondisinya (Kustini dan Selvi, 2011). Ketika tingkat variabilitas laba tinggi, maka *return* ekspektasi investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan akan turun sehingga akan meningkatkan risiko investasi, maka risiko yang harus ditanggung investor atau pemegang saham akan tinggi pula (Kustini dan Selvi, 2011). Sehingga *earning variability* dianggap sebagai risiko dari perusahaan.

Beta akuntansi merupakan pengukur risiko dengan menggunakan data akuntansi, seperti laba akuntansi (Hartono, 2014). Secara teoritis beta akuntansi berpengaruh terhadap beta saham yaitu beta akuntansi ini dapat dihitung secara sama dengan beta saham (yang menggunakan data *return*), yaitu dengan mengganti data *return* dengan data laba akuntansi. Karena beta akuntansi dan beta saham keduanya merupakan pengukur risiko yang sama, maka diprediksi keduanya memiliki hubungan yang positif (Hartono, 2014).

*Earning per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010). Menurut Fidiana (2010) EPS ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Laporan keuangan seperti laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Secara spesifik ketika laba meningkat, maka risiko cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka risiko juga ikut menurun.

Menurut Sadeli (2010) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba yang diperoleh untuk tiap saham. Saham-saham perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai PER yang tinggi (Hanafi dan Halim, 2014). Semakin tinggi PER menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sudana, 2011). Hal ini akan membuat tingkat risiko yang ada menjadi lebih kecil.

Beta saham juga dapat dipengaruhi oleh variabel *Price Book Value* (PBV). Menurut Hanafi dan Halim (2014) *price book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Sebuah perusahaan dengan nilai PBV yang tinggi menunjukkan harga sahamnya tinggi. Harga saham yang tinggi akan menarik minat para investor. Hal ini akan membuat risiko saham yang ditanggung investor menjadi lebih kecil.

*Dividen yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor (Fidiana, 2009). Semakin besar nilai *dividen yield* berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu (Sudana, 2011). Hal ini berarti risiko yang akan ditanggung oleh investor akan menjadi kecil.

Volume perdagangan dapat didefinisikan sebagai jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume diperlukan untuk menggerakkan harga saham (Sumiyana, 2007 dalam Indarti dan Purba, 2011). Jumlah lembar saham yang banyak akan membuat risiko atas saham itu sendiri menjadi lebih tinggi.

Penelitian untuk menguji hubungan faktor fundamental dengan beta saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Kustini dan Selvi (2011). Variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah *dividend payout ratio*, *return on asset* dan *earning variability*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beta saham syariah dan *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham syariah. Sedangkan *earning variability* dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham syariah. Ratna dan Priyadi (2014) juga melakukan penelitian dan menunjukkan *earning per share (EPS)*, *total asset growth*, dan *accounting beta* berpengaruh signifikan terhadap beta saham syariah. Sedangkan variabel *leverage*, inflasi dan kurs rupiah terhadap dolar tidak berpengaruh terhadap beta saham syariah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sadeli (2010) yang menguji pengaruh *price book value*, *leverage*, *asset size*, *activity*, *price earning ratio*, inflasi, suku bunga dan kurs mata uang terhadap risiko pasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel fundamental mikro dan makro (*price book value*, *leverage*, *asset size*, *activity*, *price earning ratio*, inflasi, suku buga dan kurs mata uang) berpengaruh terhadap risiko pasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Patiku (2013) menemukan hasil bahwa *earning per share*, *return on investment* dan *dividen yield* berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Fidiana (2009) juga melakukan penelitian tentang variabel-variabel fundamental yang berpengaruh terhadap beta saham dan memperoleh hasil bahwa *leverage*, *earnings variability*, *price book value* dan volume perdagangan berpengaruh terhadap beta saham.

Sedangkan beta akuntansi, *earnings per share*, *price earnings ratio*, dan *dividen yield* tidak berpengaruh terhadap beta saham.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin menguji ulang tentang variabel-variabel fundamental apa saja yang berpengaruh terhadap beta saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang listed di BEI dalam kategori indeks LQ45, karena saham yang masuk dalam LQ45 merupakan saham-saham *liquid* dan unggulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat penelitian pada indeks LQ45 menjadi menarik.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di BEI, yang terdiri dari 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 didasarkan atas kriteria yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu dari pertimbangan tingkat *likuiditas* dan kapitalisasi pasarnya. Adapun kriteria saham yang masuk dalam indeks LQ45 yaitu selama 12 bulan terakhir rata-rata transaksi sahamnya dan rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya harus masuk dalam urutan 60 besar di pasar reguler. Selain itu saham tersebut telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan (Hartono, 2014). Indeks LQ45 terus dipantau dan diperbarui setiap 6 bulan sekali, yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham yang memenuhi kriteria (Tandelilin, 2010). Sehingga penelitian untuk mengetahui faktor-faktor fundamental apa saja yang dapat mempengaruhi beta saham perusahaan dalam kategori indeks LQ45 menjadi hal yang menarik untuk

dilakukan karena sifat dari risiko yang akan selalu melekat pada investasi, terutama investasi dalam saham, baik saham biasa maupun saham yang masuk dalam indeks LQ45.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Fidiana (2009) yang meneliti tentang nilai-nilai fundamental dan pengaruhnya terhadap beta saham syariah pada Jakarta Islamic Indeks periode 2001-2005. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fidiana (2009) terletak pada variabel yang dipakai, yaitu *leverage*, *earning variability*, beta akuntansi, *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *dividen yield*, dan volume perdagangan sebagai variabel independen serta variabel beta saham sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fidiana (2009) terletak pada sampel penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Fidiana (2009) menggunakan sampel emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* tahun 2001-2005, sedangkan sampel penelitian ini adalah emiten yang terdaftar di indeks LQ45 selama tahun 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Nilai-Nilai Fundamental dan Pengaruhnya terhadap Beta Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia dalam Kategori LQ45 Periode 2012-2014)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014?
2. Apakah *earning variability* berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014?
3. Apakah beta akuntansi berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014?
4. Apakah *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014?
5. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh negatif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014?
6. Apakah *Price Book Value (PBV)* berpengaruh negatif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014?
7. Apakah *dividen yield* berpengaruh negatif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014?



8. Apakah volume perdagangan berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014.
2. *Earning variability* berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014.
3. Beta akuntansi berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014.
4. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014.
5. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014.

6. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014.
7. *Dividen yield* berpengaruh negatif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014.
8. Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap beta saham pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dalam kategori LQ45 periode 2012-2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
  - b. Dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca yang ingin menambah pengetahuan di bidang keuangan, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis dan membantu memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap beta saham LQ 45.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi pemegang saham, investor dan analis sekuritas, hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat risiko saham masa mendatang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai fundamental sekaligus digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang terkait dengan risiko dan keuntungan yang diharapkan.

### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta, kerangka konseptual atau model penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.